| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |
| --- |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Analisis Penyebab Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar**

***Analysis Of The Causes Of Reading Difficulties In Elementary School Students***

**Rahmawati. R\*, Syarifah Nur Fajrin, Nasaruddin R**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Makkaraeng, Mandai, Kab. Maros, Indonesia 90552  ***Email:***  Rahmawati25022001@gmail.com  **Keywords:**  elementary school, reading difficulties, students. | problems of high grade elementary school students experiencing reading difficulties. This research aims (1) to find out the picture of reading difficulties experienced by students (2) to find out the factors that cause reading difficulties in students (3) to find out the impact of reading difficulties on students, the research method used is qualitative, with a phenomenological approach. The object of the research was SDN Negeri 224 Inpres Lekoboddong and the subjects of this research were class III students. The results of the research showed that the reading difficulties experienced by students were that they did not know enough letters, were not able to identify words, were not yet fluent in reading aloud and reading comprehension, and were still lacking in depth. listen to the reading. Factors that cause reading difficulties experienced by students are family factors, lack of interest in reading and level of intelligence. The impact of reading difficulties on students is that reading difficulties experienced by students have a huge impact on psychology students' academics, and have an impact on students' social interactions. This research provides an understanding of the problems students face when they experience difficulties in reading, so that teachers and schools can take action. appropriate steps to overcome these problems. |
| --- | --- |

**PENDAHULUAN**

Pada sekolah dasar, pendidikan berfungsi memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat (Sardiman 2016). Pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama sekolah dasar harus memperhatikan kemampuan setiap siswa pada kemampuan berfikir maupun kemampuan keterampilan (Tiara Lanop Pratiwi 2022). Dalam proses pendidikan, siswa perlu memiliki keterampilan membaca sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus ditekankan, karena kemampuan membaca merupakan bagian integral dari kemampuan berbahasa.

Membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca (Yunus Abidin, Tita Mulyati 2018). Membaca merupakan salah satu alat pendidikan yang dipergunakan sejak dari tingkat sekolah dasar sampai sepanjang individu melangsungkan pendidikannya (Hendri 2019). Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktifitas belajar di sekolah, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menurut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktifitas membaca (Nuraini, Oktrifianty, and Fathurrohmah 2021). Pembelajaran membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini.

Menurut Rofiqi (2020) keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik karena keterampilan membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi (Khusnia et al. 2022). kemampuan membaca yang baik tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan berpikir kritis. Secara genetik, gangguan perkembangan membaca memiliki korelasi dengan masalah disleksia pada saat satu anggota keluarga seorang anak dan keterlambatan perkembangan fisik terutama pada perkembangan otak dan hambatan psikis, seperti ketidakmampuan berkonsentrasi, kelemahan mengingat, dan menganalisis bentuk, huruf, atau kata (Susanti 2022). Dalam mengelolah kesulitan belajar membaca siswa di sekolah dasar tentunya guru kelas harus memahami karakteristik siswa pada masa usia sekolah dasar disebut dengan masa intelektual(Iskandarwassid dan Sunandar 2016).

Berdasarkan berbagai penelitian, kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar masih menjadi masalah yang signifikan. Data dari Kemendikbud (2023) menunjukkan bahwa sekitar 25% siswa di tingkat sekolah dasar di Indonesia mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan memahami teks yang sederhana (Wyman et al. 2023). Fenomena ini memberikan dampak negatif pada prestasi akademik siswa dan memperburuk ketimpangan pendidikan. Ketika siswa mengalami kesulitan membaca dalam belajar membaca maka siswa akan tertinggal dengan siswa yang lainnya, selain itu siswa merasa terbebani dengan apa yang ditugaskan oleh guru dikarenakan siswa yang berkesulitan dalam membaca tidak mampu mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Ketertinggalan inilah yang nantinya membuat siswa ini tidak mendapat nilai yang sesuai (Khusnia et al. 2022). Kondisi ini juga terlihat di SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong, ditemukan bahwa dari 15 siswa ada 5 siswa mengalami kesulitan dalam membaca, meskipun sudah mendapatkan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Kesulitan membaca ini mempengaruhi tidak hanya kemampuan akademik mereka, tetapi juga rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Melinia, Hadi Saputra, and Oktaviyanti 2022), mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca adalah pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, penelitian ini berfokus pada intervensi melalui metode pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan penelitian kami lebih menitikberatkan pada analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca di SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan mendalam untuk memahami permasalahan kesulitan membaca di sekolah tersebut.

penelitian ini lebih spesifik dan mendalam terhadap penyebab kesulitan membaca siswa kelas III di SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong, dengan pendekatan kualitatif yang belum banyak diterapkan pada sekolah dengan karakteristik serupa. Penelitian ini menggali tidak hanya gambaran umum tentang kesulitan membaca, tetapi juga faktor-faktor penyebab yang lebih holistic, seperti faktor lingkungan sosial, budaya, serta kondisi psikologis siswa yang mungkin mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kesulitan membaca terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial siswa, yang memberikan wawasan lebih mendalam bagi kebijakan pendidikan di daerah tersebut. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, dengan mengungkap permasalahan secara lebih rinci, menggambarkan pengalaman langsung siswa, guru, dan orang tua, mengingat upaya perbaikan keterampilan membaca pada usia dini dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi kesenjangan akademik di masa depan.

**METODE**

**Jenis dan pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali fenomena secara mendalam dan memahami pengalaman subjektif yang dialami oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, serta factor yang mempengaruhi hal tersebut. Dalam konteks ini pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pengalaman yang lebih kaya dan komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi oleh siswa. Berangkat dari tujuan penelitian ini dengan melakukan observasi dan wawancara, peneliti bias menggali lebih dalam tentang persepsi siswa dan guru terkait kesulitan membaca, serta factor lingkungan atau psikologi yang mempengaruhi.

Dalam penelitian ini, penerapan metode kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa dalam proses membaca siswa secara langsung sehingga observasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kesulitan membaca yang dialami siswa. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk mendapatkan wawasan mengenai perspektif mereka.

**Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder (Hardani 2020). Penelitian ini meggunakan sumber data primer dan sekunder, sumber data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini pelaksanaan observasi kepada 5 siswa dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa kelas III SDN 224 Inpres Lekoboddong yang mengalami kesulitan membaca. Sedangkan Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain berupa buku, jurnal, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian kesulitan membaca.

**Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Haris Herdiansyah 2015). Observasi dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa saat data membaca yang menunjukkan kesulitan membaca. Wawancara dilakukan dengan menanyakan rangkaian pertanyaan yang telah disediakan untuk guru wali kelas dan siswa yang mengalami kesulitan membaca terkait dengan penyebab kesulitan mmebaca. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto-foto kegiatan pada saat penelitian berlangsung.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif (Mauliddiyah 2021): (1) Pengumpulan data, yaitu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, (2) Reduksi kata, yaitu penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan, (3) Penyajian data, yaitu penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan, serta (4) penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu tahap akhir dalam analisi data yang dilakukan melihat hasil reduksi dan tetap mengajuk pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Kesulitan Membaca**

Tabel Bentuk Kesulitan Membaca Siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Umur** | **Bentuk Kesulitan Membaca** |
| 1 | DK | Laki-laki | 10 tahun | 1. Sulit mengidentifikasikan huruf Diftong. Misalnya, kata ‘menyala’ dibaca ‘meyala’, kata ‘dengan’ dibaca ‘degan’, dan kata ‘menyayangi’ dibaca ‘meyayagi’. 2. Belum mampu menggunakan tanda baca dalam kalimat 3. Kurang lancar atau masih terbata-bata dalam membaca 4. Kurang mampu menjawab soal tentang isi bacaan |
| 2 | SK | Laki-laki | 9 tahun | 1. Sulit mengidentifikasi huruf diftong seperti kata “tangga” dibaca “taga” dan kata “mengeong” dibaca “meneong”. 2. Dapat menggunakan tanda baca pada saat membaca sebuah kalimat 3. kelancaran membaca yang kurang seperti terbata-bata dikarenakan keragu-raguan saat membaca. 4. kurang mampu dalam menjawab soal tentang isi bacaan. 5. aspek menyimak dan pemahaman mendengarkan masih kurang karena siswa tersebut kurang mendengarkan dengan penuh perhatian serta belum mampu menjawab soal dari teks yang didengar. |
| 3 | SP | Perempuan | 9 Tahun | 1. kesulitan dalam mengenali beberapa huruf seperti p, r, e, n, dan m, terutama ketika huruf-huruf tersebut memiliki kemiripan bentuk, seperti huruf ‘d’ yang terbaca sebagai ‘b’, atau huruf ‘n’ yang terbaca sebagai ‘m’ 2. sulit mengidintifikasikan huruf diftong 3. sulit merangkaikan susunan kata 4. belum dapat menggunakan tanda baca pada sebuah kalimat 5. kurang mampu menjawab soal tentang isi bacaan. |
| 4 | IP | Perempuan | 10 Tahun | 1. belum mampu mengidintifikasikan huruf konsonan seperti kata ‘ekor’, belum mampu membaca huruf diftong seperti kata “dengan” dibaca “degan” dan kata “tangga” dibaca “taga”. 2. belum mampu menggunakan tanda baca pada sebuah kalimat 3. masih terbata-bata saat membaca 4. kurang dalam menjawab soal tentang isi bacaan 5. Dalam aspek menyimak dan pemahaman mendengarkan pada indicator menjawab soal tentang isi yang didengarkan masih kurang |
| 5 | FS | Laki-laki | 9 Tahun | 1. belum mampu mengenal beberapa huruf hingga sulit membedakan huruf seperti huruf ‘q’ dibaca ‘p’ dan huruf ‘b’ dibaca ’d’ 2. belum mampu membaca suku kata 3. belum mampu membaca kata dengan sempurna hingga tidak dapat mengidentifikasi huruf vocal 4. belum mampu dalam merangkaikan kata hingga mengeja. 5. aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan pada Indicator menjawab soal tentang isi bacaan masih kurang 6. menyimak dan pemahaman mendengarkan dengan indikator menjawab soal tentang bacaan yang didengarnya sudah bagus. |

Hasil penelitian di atas menunjukkan beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 3 SDN 224 Inpres Lekoboddong dalam membaca, mulai dari pengenalan huruf diftong, penggunaan tanda baca, kelancaran membaca, hingga pemahaman bacaan. Berikut adalah penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan tersebut dan kaitannya dengan teori, hasil penelitian sebelumnya, serta pandangan dari pakar pendidikan Indonesia dalam lima tahun terakhir.

(1) Kesulitan mengenali huruf diftong, seperti yang dijelaskan pada kata "menyala" menjadi "meyala" atau "dengan" menjadi "degan", mencerminkan kesulitan fonologi dalam pembelajaran membaca. Menurut (Berdiri, H., & Nugroho 2020), kemampuan mengidentifikasi huruf dan memahami kombinasi bunyi seperti diftong sangat penting dalam proses membaca, karena setiap huruf dan kombinasi huruf mewakili suara yang harus dipahami oleh siswa. Siswa yang belum dapat membedakan huruf diftong cenderung mengalami kesulitan dalam membaca dengan benar, yang berdampak pada kelancaran dan pemahaman bacaan mereka.

(2) Kesulitan menggunakan tanda baca dalam kalimat menunjukkan adanya tantangan dalam memahami struktur kalimat. (Hartono 2021) menjelaskan bahwa tanda baca tidak hanya penting untuk kelancaran membaca, tetapi juga untuk pemahaman bacaan. Tanda baca membantu siswa memahami bagaimana kalimat dan ide dipisahkan dan dihubungkan. Siswa yang tidak menguasai penggunaan tanda baca akan kesulitan memahami maksud dari kalimat yang mereka baca, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjawab soal tentang isi bacaan.

(3) Kelancaran membaca yang terbata-bata disebabkan oleh kesulitan dalam mengenali kata atau susunan kata. Menurut (Pratama 2019), kelancaran membaca adalah keterampilan yang melibatkan kecepatan dan ketepatan dalam mengenali kata-kata. Siswa yang terbata-bata biasanya mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan suara (decoding) atau kurangnya latihan membaca yang memadai. Kelancaran membaca sangat penting karena akan mempengaruhi kemampuan pemahaman bacaan.

(4) Kesulitan dalam menjawab soal tentang isi bacaan mencerminkan masalah pemahaman teks. Menurut (Mulyani 2018), pemahaman bacaan melibatkan dua hal penting: kemampuan untuk menangkap informasi eksplisit dan kemampuan untuk menarik kesimpulan atau inferensi dari teks tersebut. Jika siswa belum dapat memahami isi bacaan dengan baik, mereka akan kesulitan menjawab soal yang berkaitan dengan ide utama atau informasi dari teks.

(5) Siswa yang kesulitan dalam menyimak dan memahami teks yang didengarkan sering kali kurang mampu memfokuskan perhatian mereka pada informasi yang disampaikan. (Suryani 2020) menyatakan bahwa keterampilan mendengarkan dan memahami teks yang didengarkan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi secara keseluruhan. Jika siswa tidak dapat menyimak dengan baik, mereka akan kesulitan dalam memahami teks yang didengar dan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan teks tersebut.

(6) Kesulitan mengenali huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip (misalnya, ‘d’ dibaca ‘b’ atau ‘n’ dibaca ‘m’) adalah masalah yang sering ditemui pada siswa yang sedang dalam tahap awal belajar membaca. (Zahra 2019) mengemukakan bahwa salah satu tantangan utama dalam mengembangkan keterampilan membaca adalah kemampuan siswa untuk membedakan bentuk huruf yang mirip. Hal ini sangat penting agar siswa dapat mengenali dan mengingat huruf dengan benar, yang menjadi dasar untuk membaca dengan lancar dan memahami teks.

**Faktor Penyebab Kesulitan Membaca**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penyebab Kesulitan Membaca** | **Inisial Siswa** | **Data Berdasarkan Observasi dan Wawancara** |
| 1 | Keluarga | DK, SK, SP, dan IP | 1. Orang tua siswa yang tidak pernah menyuruh ataupun mengajarkan DK membaca 2. Siswa SK jarang belajar di rumah karena kurang motivasi dan dorongan keluarga di rumah 3. Siswa SP tidak mendapatkan dorongan dan ajaran untuk membaca dikarenakan ibu dari siswa SP juga tidak tahu membaca 4. Orang tua IP kurang memberikan dorongan dalam berbentuk buku untuk digunakan belajar membaca |
| 2 | Rendahnya minat baca | SK, SP, IP dan FS | 1. rendahnya minat membaca siswa SK, hal tersebut yang menyebabkan siswa jarang belajar membaca di rumah 2. Siswa SP tidak memiliki ketertarikan untuk belajar membaca 3. kurangnnya minat membaca siswa IP terlihar ketika siswa jarang belajar membaca di rumah 4. kurangnya minat membaca siswa FS terlihat pada keseharian siswa yang jarang membaca di rumah. |
| 3 | Tingkat kecerdasan | SP dan FS | 1. siswa SP dalam proses pembelajaran siswa terlihat sulit dalam mengerjakan PR dan hanya bisa menyontek buku temannya 2. proses belajar siswa FS yang lambat terutama pada proses belajar membaca. |

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa, terlihat ada berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, baik yang bersifat internal (seperti motivasi dan minat) maupun eksternal (seperti dukungan keluarga).

1. Faktor pertama yang ditemukan adalah orang tua siswa yang tidak pernah menyuruh atau mengajarkan anak membaca. Ini mencerminkan pentingnya peran keluarga dalam perkembangan keterampilan membaca anak. Menurut (Mukhlis 2023), lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan literasi anak. Orang tua yang kurang mendukung atau tidak memberikan stimulasi yang memadai terhadap kebiasaan membaca dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca anak. Dukungan orang tua, seperti memberikan contoh membaca, menyediakan buku, atau bahkan meluangkan waktu untuk membaca bersama anak, dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca. Beberapa siswa dilaporkan jarang belajar di rumah karena kurangnya motivasi dan dorongan dari keluarga. (Mulyadi et al. 2021) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Di rumah, orang tua memainkan peran utama dalam memberikan dorongan positif dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar.
2. **Kurangnya Dorongan Membaca dari Orang Tua yang Tidak Tahu Membaca.** Dalam kasus siswa SP, orang tua yang tidak tahu membaca tidak dapat memberikan dorongan atau ajaran untuk membaca. (Suryani 2020) menyatakan bahwa kemampuan orang tua untuk mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca kepada anak sangat bergantung pada tingkat literasi orang tua itu sendiri. Jika orang tua tidak memiliki keterampilan membaca, mereka mungkin kesulitan memberikan stimulasi yang tepat kepada anak mereka, yang berdampak pada perkembangan literasi anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk memberdayakan orang tua dalam hal keterampilan literasi, agar mereka bisa berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak.
3. Minat membaca yang rendah. Beberapa siswa menunjukkan rendahnya minat membaca, yang terlihat dari kebiasaan mereka yang jarang membaca di rumah. Hal ini berhubungan dengan teori motivasi dalam pembelajaran. (Hernawati, L., & Kurniawati 2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa minat dan motivasi siswa dalam membaca sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan rumah, dan faktor internal, seperti kepuasan dan rasa ingin tahu anak terhadap materi yang dibaca. Jika siswa tidak menemukan kesenangan atau kepuasan dalam membaca, mereka akan cenderung enggan untuk melakukannya. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menemukan cara-cara yang menarik agar anak-anak lebih termotivasi untuk membaca, seperti memilih buku yang sesuai dengan minat mereka.

**Dampak dari kesulitan membaca**

1. Dampak Akademi
2. Kesulitan membaca yang siswa DK alami ini dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami ketertinggalan dalam memahami pembelajaran. Dalam wawancara siswa DK menyatakan bahwa Ketika guru memberikan catatan saya lebih menyukai guru yang mencatat materi di papan tulis dari pada didikte. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa lambat dalam menulis
3. Kesulitan membaca yang dialami siswa SK dikarenakan proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang sering lambat dalam memahami materi. Disamping itu hasil belajar yang siswa dapatkan juga merupakan dampak dari kesulitan membaca siswa.

Wawancara dengan siswa SK menyatakan bahwa ketika guru mendikte SK sering terlambat dan hanya bisa melihat dibuku temannya

1. kesulitan membaca yang dialami siswa SP berdampak pada proses dan hasil belajar siswa dimana siswa SP lambat dalam menulis sehinggah harus melihat catatan temannya. Dari hasil wawancara dengan siswa SP menyatakan bahwa Ketika guru memberikan catatan dipapan tulis SP lama menulis dan ketika guru mendikte SP hanya melihat catatan temannya.
2. Siswa IP mengalami kesulitan membaca yang berdampak pada proses pembelajaran siswa IP lambat dalam menulis. Dari hasil wawancara dengan siswa IP menyatakan bahwa Ketika guru memberikan catatan di papan tulis IP lama menulis sampai waktu istirahat tiba terkadang IP masih menlis hingga menyelesaikan catatan yang diberikan oleh guru.
3. Kesulitan membaca yang dialami siswa FS berdampak pada proses belajar siswa lamabat dalam menulis dan lambat dalam memahami materi. Dari hasil wawancara dengan siswa FS menyatakan bahwa Pada saat guru memberikan catatan FS lebih menyukai jika guru menulisnya di papan tulis karna bisa dilihat, ketika guru mendikte FS hanya bisa melihat dicatatan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa.

sebagaimana yang diungkapkan oleh guru wali kelas bapak Ridwan

“siswa yang mengalami kesulitan membaca sulit dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang belum lancar dalam membaca sangat lambat dalam memahami materi pembelajaran dan lambat dalam menulis, terkada guru memberikan contoh terlebih dahulu dipapan tulis kemudian siswa menyalin kebukunya masing-masing atau ketika guru mendikte siswa yang lambat siswa tersebut melihat catatan teman sebangkunya dikarenakan terlambat menulis. Ketika siswa diberi tugas dan PR terkadang siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak mengerjakan tugas atau hanya menyontek saja ketemannya. Sehingga kesulitan membaca ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa.”

Keterangan yang disampaikan informan sependapat dengan (Sintha Setyastuti, Budi Santoso, and Haryanti 2021) Kesulitan membaca pada awalnya tentu menjadi kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi akademik dan hasil belajar. Kesulitan dalam memulai membaca dapat berkaitan dengan aspek kognitif yang mempengaruhi bidang akademik lainnya, terutama bidang akademik yang membutuhkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. Oleh karena itu, pentingnya literasi dini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa yang tercermin dari kemampuan dan hasil belajar siswa (Matondang., A. et al. 2023).

1. Dampak Psikologi
2. Kesulitan membaca siswa SK juga berdampak ke psikologi siswa karena merasa rendah diri dalam proses belajar membaca. dari hasil wawancara dengan siswa SK menyatakan bahwa ketika guru memberi SK kesempatan untuk membaca didepan kelas siswa tersebut merasa malu karena cara membacanya yang terbata-bata.
3. Kesulitan membaca yang dialami siswa SP berdampak pada psikologi siswa sebab berdasarkan hasil wawancara ketika proses pemebeljaran berlangsung dan siswa SP mendapatkan giliran untuk membaca SP merasa malu dan takut untuk membaca karena kesulitan yang dialaminya.
4. Kesulitan membaca siswa IP berdampak pada psikologi terlihat ketika Siswa IP yang mengalami kesulitan membaca berdampak pada psikologi siswa karena pada saat siswa disuruh untuk membaca didepan kelas siswa meras malu karena tidak lanacar dalam membaca.
5. Siswa FS juga berdampak pada psikologinya, hal ini terlihat ketika siswa mendapat giliran membaca didepan kelas siswa merasa malu karena tidak lancar dalam membaca.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan membaca masing-masing mempunyai dampak pada psikologinya. Hal ini sama dengan yang telah ditemukan (Azkiya and Ridhuan 2023) bahwa kesulitan membaca beberapa paragraph pertama memiliki dampak yang signifikan pada psikologi siswa dan memiliki dampak negative kesehatan mental siswa. Dimana kurangnya keimanan siswa yang mengarah ke motivasi siswa yang rendah. Akibatnya siswa merasa rendah diri. Oleh karena itu, kesulitan membaca siswa sangat tinggi mempengaruhi psikologi siswa.

1. Dampak Interaksi sosial

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa IP peneliti menemukan adanya dampak interaksi sosial siswa. Siswa dengan kesulitan membaca ini kebanyakan lebih pendiam pada awalnya. Menghadapi temannya dengan kemampuan membaca yang lancar membuat siswa IP menghindar dan temannya yang tidak mau dikelompokkan dengan siswa yang kurang dalam kemampuan membaca.

Hal serupa yang diungkapkan oleh wali kelas bapak Ridwan (2023):

“Dampak dari kesulitan membaca pada siswa juga berdampak pada sosial anak, ketika guru membagi kelompok siswa yang membacanya tergolong baik menolak untuk berkelompok dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca”

Sejalan dengan hasil penemuan (Matondang., A. et al. 2023) Kesulitan membaca juga dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa, siswa dengan kesulitan membaca kebanyakan lebih pendiam pada awalnya dan suka menyendiri dengan teman-temannya. teman-teman di kelasnya membandingkan dirinya dengan siswa yang berjuang saat membaca, membuat siswa dengan kesulitan membaca merasa tidak nyaman untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Menghadapi teman di kelas dengan kemampuan membaca yang lancar, membuat siswa merasa terbebani. Jadi siswa yang mengalami kesulitan pembaca awal cenderung pendiam dan menyendiri di lingkungannya, hal hal ini berdampak pada rendahnya interaksi sosial siswa.

**PENUTUP**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 224 InpresLekoboddong dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan bahwa: (1) Gambaran kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SD Negeri 224 InpresLekoboddong adalah kurang mengenal huruf, belum mampu dalam mengidentifikasi kata, belum lancar dalam membaca nyaring dan pemahaman membaca, serta masih kurang dalm menyimak bacaan, (2) Faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SD Negeri 224 Inpreslekoboddong adalah faktor keluarga, kurangnya minat membaca, dan tingkat kecerdasan. (3) Dampak dari kesulitan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 224 inpresLekoboddong adalah kesulitan membaca yang dialami siswa sangat berdampak pada akademi siswa, psikologi, dan berdampak pada interaksi sosial siswa.

Penelitian ini berimplikasi pada kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri 224 inpreslekoboddong. Oleh karena itu, pentingnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media dan juga metode dalam mengajardengan meningkatkan kreatifitas, motivasi, minat siswa selama proses pembelajaran. Serta mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa khususnya yang berkesulitan membaca untukbekerjasama dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa. Namun, penelitian ini hanya mendeskripsikan gambaran, faktor penyebab, dan dampak kesulitan membaca yang dialami siswa. Karena itu, diperlukan penelitian ini lebih lanjut dalam konteks upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi permasalahn siswa yang mengalami kesulitan membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada (1) rekan kampus mengajar angkatan 4 SDN 224 inpres Lekoboddong; (2) Para dosen pembimbing atas dukungan, fasilitas, dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian ini. Tanpa bantuan dan kontribusi yang diberikan penelitian ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin untuk kemajuan bersama di masa yang akan datang.

**DAFTAR RUJUKAN**

**Sumber buku dan Jurnal**

Azkiya, Nurul, and Syamsu Ridhuan. 2023. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12 (1): 125. https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266.

Berdiri, H., & Nugroho, W. 2020. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Hardani. 2020. *MetodePenelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Haris Herdiansyah. 2015. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartono, H. 2021. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Teori Dan Praktik Terkini*. Jakarta: Kencana.

Hendri, Hendri. 2019. “Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 14 (2): 54–59. https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1040.

Hernawati, L., & Kurniawati, S. 2019. “Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar: Faktor Pengaruh Dan Solusinya.” *Pendidikan Dasar* 3 (8): 120–30.

Iskandarwassid dan Sunandar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Khusnia, Mungalimatul, Nur Kholidin, Dyah Pravitasari, Universitas Nurul, Huda Sukara, and Oku Timur. 2022. “Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu).” *FingeR : Journal of Elementary School* 1 (1): 32–44. https://jsr.unha.ac.id/index.php/FingeR.

Matondang., A., H., M. Abdullah., B., F. Widia, N. Ramadani, and W. Melisa. 2023. “Analisis Kesulitan Membaca Di Kelas Rendah.” *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 1 (3): 82–91. https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.184.

Mauliddiyah, Nurul L. 2021. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SD NEGERI DAYA 1 KOTA MAKASSAR,” 6. https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/190/NILUH SRI DIAH KUMALA DEWI 4516103070.pdf?sequence=1&isAllowed=y.

Melinia, Safitri, Heri Hadi Saputra, and Itsna Oktaviyanti. 2022. “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman.” *Journal of Classroom Action Research* 4 (3): 158–63. https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039.

Mukhlis. 2023. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Bidang Literasi.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (2): 405–15. https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/download/1660/1163/.

Mulyadi, Mulyadi, Abdul Syahid, Kafrawi Kafrawi, M. Ilyas, and Fahrina Yustiasari Liriwati. 2021. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir Riau.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7 (3): 1375. https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1375-1386.2021.

Mulyani, E. 2018. “Pemahaman Bacaan Dan Strategi Pembelajaran Membaca Untuk Anak-Anak.” *Pendidikan Dasar* 3 (9): 221–30.

Nuraini, Erika, Erdhita Oktrifianty, and Yoyoh Fathurrohmah. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2.” *Yasin* 1 (1): 88–95. https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17.

Pratama, R. 2019. *Pengembangan Kelancaran Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sintha Setyastuti, Citra, Aan Budi Santoso, and Usmani Haryanti. 2021. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Munggung.” *Berajah Journal* 2 (1): 58–62. https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1580/0.

Suryani. 2020. “OPTIMALISASI KERJA SAMA ANTARA SEKOLAH DAN KELUARGA DALAM MEMBIMBING SISWA UNTUK BERPRESTASI.” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 7 (01): 107–16. https://doi.org/10.21009/jkkp.071.10.

Susanti, Elvi. 2022. *Keterampilan Membaca*. Bogor: In Media.

Tiara Lanop Pratiwi. 2022. “ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 002 BENAI KEC. BENAI KAB. KUANSING SKRIPSI.” UNIVERSITAS ISLAM RIAU. https://repository.uir.ac.id/18091/.

Wyman, Oliver, Claudia Wang, Monique Zhang, Ali Sesunan, and Laurencia Yolanda. 2023. “Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia.” *Kemdikbud* 4 (2): 1–88. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/LAPORAN LENGKAP Oliver Wyman (B. Indonesia) \_compressed.pdf.

Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zahra, R. 2019. *Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Anak: Pendekatan Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

**Sumber Wawancara**

Ridwan (Guru kelas III SD Negeri 224 InpresLeoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 10 Mei 2023.

Diki (siswa kelas III SD Negeri 224 InpresLeoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.

Sakir (siswa kelas III SD Negeri 224 InpresLeoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.

Sapa (siswa kelas III SD Negeri 224 InpresLeoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.

Irma Padang (siswa kelas III SD Negeri 224 InpresLeoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.

Faisal (siswa kelas III SD Negeri 224 InpresLeoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.